FACEBOOK DAN KETUNTASAN BIMBINGAN VIRTUAL DALAM MENCETAK ILMUWAN MASA DEPAN

FACEBOOK AND VIRTUAL GUIDANCE COMPLETENESS IN MAKING FUTURE SCIENTIST

Deni Darmawan
Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, UPI.
Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 *Bandung* 40154 Jawa Barat
(diestry2005@yahoo.com)

diterima: 01 Mei 2013; dikembalikan untuk direvisi: 07 Mei 2013; disetujui: 17 Mei 2013

***Abstrak**: Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat inovasi pemanfaatan jejaring sosial yang selama ini banyak dipertanyakan daya dukungnya dalam membentuk perubahan perilaku dalam proses pendidikan. Keberadaan Facebook kebanyakan hanya dijadikan media "curhat" atau ungkapan kondisi perasaan dan jiwa serta keresahaan si pemilik akunnya saja. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menganalisis beberapa fasilitas dan keunggulan menu-menu dari Facebook yang ternyata memiliki peluang untuk dapat dimanfaatkan membangun komunitas para peneliti dalam konteks lingkungan formal. Dari menu-menu "group", peneliti telah mencoba membangun komunitas "Bimbingan Virtual" selama 2 semester dimana akun yang tergabung di dalamnya adalah sejumlah mahasiswa Pascasarjana yang sangat aktif mendiskusikan fokus penelitiannya. Maka dengan metode deskriptif analisis yang sederhana, penulis terus meantau mengenai trend dari tahapan penelitian formal dalam proses penyusunan karya ilmiah khususnya tesis telah banyak didapatkan informasi penting mengenai aspek-aspek yang memang sulit untuk dicerna secara cepat. Dari hasil penelitian ini telah ditemukan tema-tema dari tahapan penyusunan Tesis yang sering menjadi kendala keterlambatan dan ketidakpahaman arahnya. Demikian juga dengan keterkaitannya antara judul, rumusan masalah, metodologi dan penarikan sampel serta penggunaan uji statistik yang semestinya.*

***Kata Kunci:** Face book, Bimbingan Virtual.*

***Abstact:** This research was such an inovation research on social media that is questionable all this time in giving its support for the changing of behavior in education process. Facebook is mostly used as a medium to express feeling of the facebook account owner. In this study, researcher tried to analyze some of facilities and advantages of Facebook menus that appeared to have the opportunity to be used to build a community of researchers in the context of a formal environment. From the menus "group", researchers had been trying to build a community "Virtual Guidance" for 2 semesters in which the incorporated accounts belonged to postgraduate students that actively involved in discussion of their research focus. So by using a simple descriptive method of analysis, the author monitored the trends of formal research stages in the process of preparing research paper ,particularly a thesis, and gained important information related to the aspects that were difficult to be understood quickly. The research found themes of thesis composing stages that caused delay and misleading. Other issues were the relationship among title, problem formulation, methodology, sampling, and relevan statistic examination.*

***Keyword:** Facebook, Virtual Guidance.*

Pendahuluan

Proses pembelajaran sangat bervariatif termasuk bagaimana proses menuntaskan suatu studi secara keseluruhan. Sebagaimana yang dewasa ini banyak sekali dikembangkan inovasi dan adopsi terhadap berbagai perangkat, sistem dan prosedur pendukung dalam rangka mempercepat proses pembelajaran dan penuntasan studi. Sudah barang tentu aspek kualitas yang ingin dicapai tidak begitu juga berlalu, namun dengan adanya inovasi dan adopsi justru harus mampu meningkatkan kualitas proses penuntasan studi itu sendiri. Artinya tidak berarti dengan adanya media dan teknologi komunikasi jarak jauh malahan kualitas konten dan keterjaminan mutu berdasarkan prosedur yang berlaku malahan menjadi sumir adanya.

Sebagai contoh bagaimana keterbatasan proses komunikasi *face to face* atau tatap muka dalam proses penuntasan studi yang dilakukan mahasiswa dengan sistem bimbingan dengan para promotor atau pembimbingnya kadang menjadi salah satu indikator dalam menemukan ketepatan waktu dan kualitas isi bimbingan serta kuantitas pertemuan yang secara ideal harus dilakukan. Terlepas fenomena tersebut tak jarang antara mahasiswa dan dosen pembimbing tidak begitu "nyambung" arah isi dari tujuan bimbingannya. Berdasarkan kondisi ini banyak sekali kualitas karya ilmiah mulai dari skripsi, tesis bahkan disertasi yang mungkin kurang begitu sesuai dengan harapan pihak mahasiswa, pembimbing maupun lembaga PT yang bersangkutan. Jika melihat kepada apa yang dirumuskan dalam salah satu indikator catatan mutu suatu sistem pengadministrasian dari International Standar Operational (ISO) 9001 (Jurusan Kurtek, 2012), diantaranya bahwa proses bimbingan bimbingan tidak boleh melebihi masa 6 bulan. Demikian juga dengan standar nilai yang harus diperoleh mungkin tidak berarti cepat penyelesaian tetapi nilai lemah, hal itu juga menjadi perhatian dalam Standar ISO tersebut. Pada jenjang Program Pascasarjana mungkin aspek lain yang menjadi standar mutu dari hasil penelitian dan karya tulis ilmiah masih banyak lagi.

Dari kondisi nyata di atas maka studi yang telah dilakukan penulis yang sekaligus sebagai pembimbing dalam proses penulisan skripsi dan tesis pada 3 PT telah mencoba melakukan mediasi untuk proses bimbingan virtual dalam rangka penyelesaian studi untuk menulis skripsi dan tesis. Untuk memenuhi kebutuhan akan solusi dalam percepatan ketuntasan dan perolehan kualitas yang unggul selama proses bimbingan ini, penulis telah melakukan kajian progresi melalui pemanfaatan media komunikasi virtual berupa facebook dengan desain komunitas "Bimbingan Virtual". Karena sudah saatnya *facebook* menjadi salah satu sumber inspirasi dalam melakukan inovasi dalam pembangunan bidang pendidikan sehingga bangsa ini mampu mencetak generasi cerdas di masa yang akan datang.

Berdasarkan latar belakang mengenai kondisi saat ini dan perkembangan proses pemanfaatan media komunikasi *facebook* dalam mendukung proses bimbingan virtual untuk penyelesaian studi S1 dan S2 di tiga perguruan tinggi maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimanakan desain media komunikasi facebook dalam mewujudkan Sistem " Bimbingan Virtual" selama ini? (2) Bagaimanakah perencanaan proses penyediaan media komunikasi dalam mendukung pelaksanaan bimbingan vitual?
(3) Model komunikasi seperti akakah yang terbangun dalam dalam proses bimbingan virtual? (4) Pesan topik penelitian apa saja yang banyak dibicarakan dalam proses bimbingan virtual selamaini? (5) Bagaimanakah gambaran kualitas dan kuantitas proses penuntasan bimbingan vitual melalui *face book* di lihat dari sudut pandang mahasiswa dan pembimbing?

Berdasarkan atas rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memperoleh gambaran analisis tentang: (1) Tahapan desain media komunikasi *face book* dalam mewujudkan Sistem " Bimbingan Virtual" yang dikembangkan. (2) Perencanaan proses penyediaan media komunikasi dalam mendukung pelaksanaan bimbingan vitual. (3) Menemukan Model komunikasi yang terbangun dalam dalam proses bimbingan virtual. (4) Kecenderungan Intensitas Pesan topik penelitian yang banyak dibahas dalam proses bimbingan virtual selamaini. (5) Gambaran kualitas dan kuantitas proses

penuntasan bimbingan vitual melalui face book di lihat dari sudut pandang mahasiswa dan pembimbing.

Kajian Literatur

Konsep Media Komunikasi Virtual

Media komunikasi pada dasarnya berperan sebagai subjek dalam menentukan keberhasilan suatu proses komunikasi antara komunikator dan komunikasn. Tak jarang ketika komunikan bermasalah atau mengalami keterbatasan mengalami kendala dalam menangkap pesan yang disampaikan komunikator. Sebagai contohnya dalam proses bimbingan maka diperlukan kesesuaian dan relevansi antara ide dan pesan yang harus difahami oleh kedua belah pihak.

Telaah Media komunikasi pada dasarnya tidak akan terlepas dari jenis media itu sendiri apakah berbasis *digital* ataupun *printed*. Ketika media itu berbasis digital maka salah satunya akah dapat berwujud kongrkit atau berwujud tapi tidak kongkrit secara fisik. Maka media dengan wujud konkkrit tidak bersifat fisik inilah yang dapat dikatakan sebagai media virtual. Sebagaimana dalam hubungannya dengan penelitian ini maka media komunikasi yang dijelaskan oleh Larose (2000) yaitu tentang media komunikasi virtual yaitu media komunikasi bersifat elektronik sebagai saluran global yang mampu mempertemukan komunikan dengan komunikator tanpa batas ruang dan waktu. Dari pendapat tersebut jika dikaitkan dengan fenomena *face book* sebagai media komunikasi virtual untuk mendukung bimbingan virtual maka sudha dapat dikategorikan sebagai salah satu dari wujud nyata apa yang disebut dengan media komunikasi virtual, mengingat dalam proses bimbingan ada peran komunikator dan komunikan yang saling berinteraksi dengan jarak tempuh dan keadaan yang mungkin tidak sama.

***Face Book* sebagai Media Komunikasi**

Facebook adalah layanan jaringan sosial dan situs web, agar semua orang bisa membuat profil pribadi yg bertujuan mencari teman, keluarga yg tidak pernah kita jumpai atau bertemu. *Facebook* juga menambahkan pengguna lain sebagai teman dan bertukar pesan, termasuk pemberitahuan otomatis ketika mereka memperbaharui profilnya. Pengguna dapat bergabung dengan grup pengguna yang memiliki tujuan tertentu, diurutkan berdasarkan tempat kerja, sekolah, perguruan tinggi, atau karakteristik lainnya. *Facebook* memungkinkan setiap orang bisa menjadi pengguna terdaftar di situs ini, facebook juga mempunyai tujuan yaitu: (1) menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional; (2) peningkatan proses dan mutu hasil pendidikan; (3) peningkatan profesionalisme guru. (Panduan pelaksanaan sertifikasi guru). (Sumber: http:/wiki.answers.com/Q/Pengertian_facebook_menurut_para_ahli).

Dari sejumlah sumber rujukan mengenai *face book* ini memang masih belum mengarah kepada peruntukkan kebutuhan dna layanan pendidikan, sebagaimana dijelaskan dalam salah satu situs yang menyatakan bahwa *face book* adalah situs jaringan sosial dimana penggunanya bisa saling berinteraksi, kirim mengirim pesan, bertemu dan memelihara persahabatan dengan teman lama, mencari teman baru, *chating,* bermain bersama, berbagi file dan foto, mencari partner bisnis (melancarkan bisnis/promosi), bermain game online bersama teman, dan sebagainya (Sumber: http://articles-at.blogspot.com/2011/04/facebook-definisi-manfaat-dan.html).

Media jejaring sosial facebook ini sangat cepat mengalami migrasi perannya ketika disentuh oleh individu manusia di dunia virtual, khususnya ketika mereka harus melakukan komunikasi jarak jauh. Sebagaimana dalam penelitian ini dimana komunikasi antara dosen dengan mahasiswa akan terhubung dengan tidak terbatas oleh ruang, waktu dan keadaan, bahkan perkembangan teknologi suplemen lainnya, facebook sudah dapat diakses dengan gratis dalam gadget apapun secara mobile hingga saat ini. Pemanfaatan *face book* dalam proses bimbingan virtual ini dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk kongkrit dalam proses adopsi dan inovasi dalam dunia pendidikan. Sebagaimana di kemukakan oleh Everett M. Rogers bahwa *"The main elements in the diffusion of new ideas are (1) an innovation; (2) that is communicated trough certain channels; (3) overtime; (4) among the members of a social system*" (Rogers, 1986: 177).

Sejarah berdirinya facebook cukup ilmiah jika ditelaah dari aspek dayagunanya untuk menemukan sesuatu informasi dan fenomena terbaru dari individu atau kelompok dengan tanpa suatu paksaan. Mengingat dalam facebook akan muncul ide, perasaan, kondisi tertentu dari semua pemilih akunnya dalam bentuk tulisan, gambar, animasi, video,tekz, dan mungkin juga foto dirinya sendiri. Secara nyata sebagaimana dijelaskan dalam situs http://articles-at.blogspot.com/ menjelaskan bahwa Facebook (atau facebook) adalah sebuah layanan jejaring sosial dan situs web yang diluncurkan pada Februari 2004 yang dioperasikan dan dimiliki oleh Facebook, Inc. Akan tetapi tetap bahwa yang mengendalikan haruslah manusianya, jadi dalam konteks bimbingan virtual ini ada peran komunikator dan komunikan yang memang slih berganti perannya ketika proses bimbingan berlangsung. Proses komunikasi ini bisa berjalan lancar dikarena ada peran media di dalamnya.

Sebagaimana banyak para tokoh komunikasi bermeda berpendapat bahwa ternyata, media dan kondisi lingkungan menjadi elemen yang mendapatkan perhatian khusus dalam kajian *human communication*. Dalam hal ini, Litlejohn (1996: 137) melakukan kajian yang sangat dalam, yang kemudian dituangkan dalam bentuk buku berjudul *Information-Integration Theory.* Kajian yang dilakukan oleh Litlejohn ini banyak mengulas tentang langkah yang tepat untuk mengorganisasi, dan memperlakukan informasi, termasuk kajian tentang cara informasi mempengaruhi sistem kognitif dari individu manusia. Dari pendaat tersebut jelas bahwa yang mengorganisasi pesan sehingga mampu terwujud dalam perilaku komunikasi secara virtualpun itu semua akan di snagat ditentukan oleh manusia *(human being).* Itulah yang membuat karakter khusus dari penelitian tentang bimbingan virtual tersebut.

Lebih lanjut dinyatakan dalam situs tersebut bahwa Pengguna dapat membuat profil pribadi, menambahkan pengguna lain sebagai teman dan bertukar pesan, termasuk pemberitahuan otomatis ketika mereka memperbarui profilnya. Selain itu, pengguna dapat bergabung dengan grup pengguna yang memiliki tujuan tertentu, diurutkan berdasarkan tempat kerja, sekolah, perguruan tinggi, atau karakteristik lainnyaa. Nama layanan ini berasal dari nama buku yang diberikan kepada mahasiswa pada tahun akademik pertama oleh administrasi universitas di AS dengan tujuan membantu mahasiswa mengenal satu sama lain. Facebook memungkinkan setiap orang berusia minimal 13 tahun menjadi pengguna terdaftar di situs ini.

Menurut Wikipedia.com dijelaskan bahwa Facebook didirikan oleh Mark Zuckerberg (2012) bersama teman-temannya dan sesama mahasiswa ilmu komputer Eduardo Saverin, Dustin Moskovitz dan Chris Hughes. Keanggotaan situs web ini awalnya terbatas untuk mahasiswa Harvard saja, kemudian diperluas ke perguruan lain di Boston, Ivy League, dan Universitas Stanford. Situs ini secara perlahan membuka diri kepada mahasiswa di universitas lain sebelum dibuka untuk siswa sekolah menengah atas, dan akhirnya untuk setiap orang yang berusia minimal 13 tahun. Sumber: http://id.wikipedia.org/wiki/Facebook.

Konsepsi Bimbingan Virtual

Istilah *Virtual,* cukup komprehensif jika dilihat dari maknya serta pemanfaatannya dewasa ini sangat luas. Pengadaptasian istilah virtual diantaranya telah masuk dalam berbagai bidang kehidupan tak terkecuali dalam bidang pendidikan. Di mana pada tahun 2011 muncul istilah konsep *Virtual Student Classroom* (Deni Darmawan ,2011) menjelaskan bahwa virtual class artinya memaknai kondisi belajar di kelas walaupun realita kelasnya tidak ada secara fisik, namun aktivitas belajar dan kondisi belajar tetap tumbuh dan berkembang dalam diri semua siswanya. Demikian juga dengan kehadiran gurunya, yaitu cukuo berada di depan komputer. Dalam perkembangan serupa ketika konsep e-learning muncul, sebenarnya face book ini jiuga jika dikatkan dengan kajian elearning maka akan termasuk di dalamnya.

Karakter spesifik dari Virtual yaitu tidak berwujud fisik namun dapat dibuktikan secara proses dan aktivitas dalam bentuk eksplorasi digital, visual image yang dilengkapi atribut teks, makna, dan simbol sehingga mampu menciptakan proses komunikasi bermakna antara lebih dari 2 orang dalam komunitas yang disepakati bersama (Analisis selama penelitian 2011-2013). Dari konsep dasar itulah maka penelitian

mengenai bimbingan virtual ini mulai dilakukan oleh penulis sebagai pelaksana itu sendiri. Dengan demikian fenomena bimbingan virtual di masa yang akan datang akan menajdi sebuah keniscayaan yang tidak dapat dihindari lagi dalam konteks komunikasi bermeda atau komunikasi berteknologi sebagai bentuk alternatif proses pendidikan formal.

Bimbingan virtual yang telah dilakukan selama dalam proses penelitian ini merupakan bimbingan virtual dalam konteks penulisan skripsi dan tesis. Selama proses bimbingan tersebut maka kajian dna pembahasan terhadap topik-topik bimbingan memang cukup variatif dan setidaknya cukup komprehensif dan lugas dibahas dengan bahasa komunikasi tulisan yang lengkap. Dimana mahasiswa yang berada di kampus dengan jarak yang jauh dengan dosennya di kota lain mampu berkomunikasi dan membahas topik bimbingan dengan intensif dan cukup memberikan kejelasan dan kemudahan bagi mahasiswa terutama ketika mereka mendapatkan respon tambahan dari temannya. Dengan demikian ada satu keunggulan pokok dari proses bimbingan *virtual* ini, dimana topik yang dibicarakan akan dapat dibaca juga oleh anggota komunitas lainnya, jika mereka satu bimbingan maka temannya tersebut akan memberikan masukan bagi temannya yang sedang melakukan proses pembahasan dengan dosennya mengenai topik tertentu. Ketika ada kontribusi itulah maka dapat dirasakan betapa unggulnya hasil dari pembahasan topik bimbingan melalui media facebook sebagai salah satu media komunikasi dalam bimbingan virtual yang dimaksudkan dalam penelitian ini.

Kualitas Karya Ilmiah melalui Bimbingan *Virtual*

Karya tulis ilmiah merupakan produk iriginal dari pemikiran individu peneliti yang dihasilkan melalui proses tahapan berpikir dan aktivitas ilmiah selama kurun waktu tertentu dengan hasil guna yang postif bagi perubahan kehidupan umat manusia di masa yang akan datang. Secara formal karya tulis ilmiah biasanya dikaitkan dengan standar kualitas keilmuan dari lembaga pendidikan yang bersangkutan. Tuntutan ini memang mutlak adanya sebagai salah satu indikator keberhasilan penyelenggaraan pendidikan yang telah dilakukan oleh lembaga tersebut.

Dilihat dari segi kualitas tentang produk karya tulis ilmiah yang dihasilkan dari proses bimbingan virtual memang tidak kalah unggulnya dari hasil bimbingan *face to face* atau tatap muka yang secara tradisional menjadi standar utama dalma pendidikan formal di lingkungan pendidikan tinggi. Ada aspek kualitas yang menjadi hal pokok dari karya ilmiah bimbingan virtual yaitu keunggulan uji publik secara lebih awal. Hal ini dapat dilihat ketika proses bimbingan yang membahas topik tertentu yang menajdi permaslaahan mahasiswa penulis maka dengan segera pendapatnya dan masukand ari dosennya mendapatkan uji keterbacaan dan ketepatan dari beberapa topik yang sebelumnya belum dipahami oleh mahasiswa. Melalui proses uji publik inilah maka apa yang akan dituliskan oleh mahasiswa akan secara otomatis dianggap sebagai masukan yang lebih baik daripada hasil interpretasi secara individu hanya oleh mahasiswanya atau dosennya sendiri. Keunggulan lainnya dari karya tulis ilmiah hasil bimbingan virtual ini adalah tuntutan publikasi secara elektronik, sebagaimana dewasa ini salah satu uji kebenaran ilmiah secara original banyak menggunakan staratgei online. Tuntutan ini akan lebih mudah terpenuhi oleh karya tulis ilmiah dair hasil bimbingan virtual, mengingat selama prosesnya uji kualitas ini sudha dialami dengan sendirinya.

Metodologi Penelitian

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian evaluasi program ini adalah metode deskriptif. Kegiatan penelitian berusaha untuk memperoleh gambaran keadaan yang sebenarnya tentang sesuatu yang sedang diteliti. Rancangan penelitiannya adalah dari Turckman (Sugiyono, 2006; 20) yaitu penelitian kualitatif. Penggunaan pendekatan penelitian ini sejalan dengan tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan beberapa fenomena yang berhubungan dengan informasi perancangan, penggunaan, isi pesan bimbingan dan kualitas serta kuantitas penyelesaian karya ilmiah formal berupa skripsi dan tesis oleh sejumlah mahasiswa dan pembimbingnya melalui model “Bimbingan Virtual”.

Subjek dan Lokasi Penelitian

Penentuan subjek dilakukan dengan Sampel Total, yaitu menentukan sejumlah sampel yang terlibat dalam proses bimbingan virtual baik untuk jenjang S1 maupun S2 dari 3 universitas yaitu Pasca Sarjana Universitas Brawijaya, Universitas Pendidikan Indonesia dan Pasca Sarjana STKIP Garut Program Studi Teknologi Pembelajaran.

Tabel. 3.1 Subjek Penelitian
Nomor Unit dan Nama Sekolah / kelompok terpilih

No. Unit	Nama Perguruan Tinggi	Jml. Peserta Bimbingan Virtual
01	PS FIKOM Univ. Brawijaya	3 orang
02	Tekpend FIP UPI Bandung	10 orang
03	Pascasarjana STKIP Garut	15 orang
J u m l a h		28 orang

Sumber:
Hasil Penelusuran Proses Bimbingan Virtual melalui Media Komunikasi Jejaring Sosial Facebook selama proses bimbingan antara rentang waktu 2012-2013.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa: (1) Lembar Pengamatan, yaitu lembaran pengamataan untuk peneliti selama mahasiswa bimbingannya melakukan proses komunikasi secara virtual dengan peneliti sebagai pembimbing; dan (2) Daftar Cheklit tentang topik-topik yang banyak dibahas selama proses bimbingan virtual berlangsung.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif yaitu mulai dari data yang disajikan berupa kata-kata (bukan angka-angka), sehingga analisis yang berdasar kata-kata yang disusun ke dalam bentuk teks (Miles dan Huberman, 1992:20). Analisis data akan merujuk pada pola yang dirumuskan oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari empat alur kegiatan yang terjadi secara simultan yaitu: (1) reduksi data, yang merupakan kegiatan menyusun abstraksi data; (2)penyajian data, yang berupa sajian pokok-pokok atau garis besar data yang kesahihannya terjamin; dan (3) simpulan dan verifikasi, simpulan disusun secara tentatif guna diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Hasil dan Pembahasan

Tahapan desain media komunikasi facebook dalam mewujudkan Sistem " Bimbingan Virtual" yang dikembangkan.

Proses penelitian ini menuntut adanya tahapan desain dalam objek penelitian, dengan demikian beberapa langkah yang harus ditempuh dalam mempersiapkan proses bimbingan virtual, diantaranya membuat akun di *facebook*. Setelah memperoleh akun dan memperoleh password, maka pembimbing dapat membuat form komunitas baru dengan sendirinya di beri nama "dengan nama Komunitas Bimbingan Virtual". Pada sata akan mempublikasikannya maka akan diminta nama-nama teman-teman yang sudah di *add* dalam *inbook* atau daftar teman. Nah itu mendaftarkannya bisa di *add* dan dituliskan alaman akunnya masing-masing satu persatu sehingga terdaftar pada komunitas bimbingan virtual yang sedang kita buat. Setelah dirasakan cukup mendaftarkan semua mahasiswa yang menjadi bimbingan penulisan skripsi atau tesis dari beberapa universitas dimana pembimbing bertugas, selanjut di klik ok. Sampai tahap ini akun komunitas bimbingan virtual sudah dapat diakses dan dijadikan media komunikasi virtual untuk melakukan kegiatan bimbingan virtual. Sebagaiman dijelaskan oleh D. Darmawan (2009) bahwa perspektif komunikasi dalam proses pembelajaran sangat diperlukan guna memberikan saluran interaksi antara sumber pesan pembelajaran dengan penerima pesan pembelajaran tersebut. Jika dikaitkan dengan konteks penelitian ini maka proses bimbingan virtual pada dasarnya dapat dikatakan sebagai proses pembelajaran. Adapun konkritnya proses pembelajaran melalui proses bimbingan dapat terlihat pada gambar berikut ini.

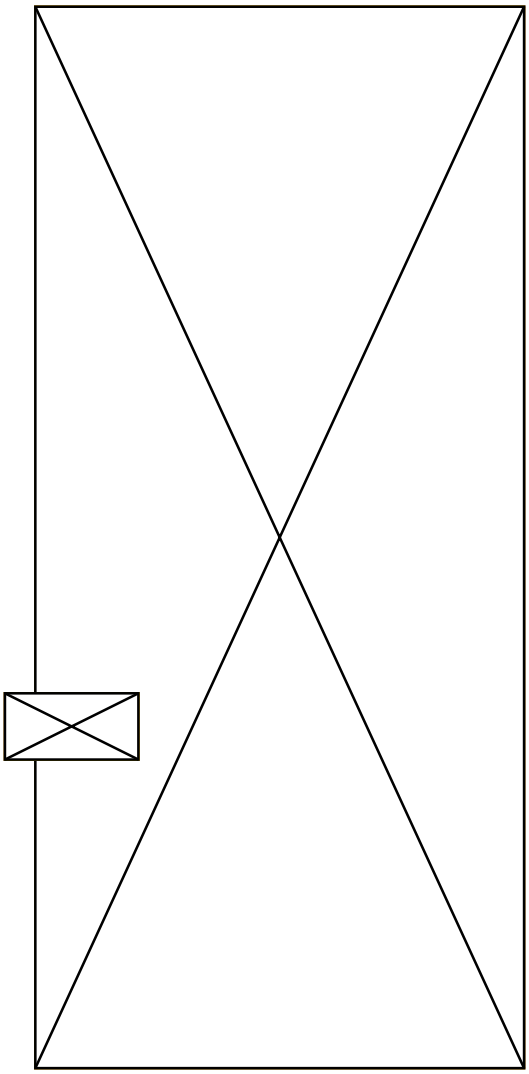

Gb. 4.1 Desain Media Komunikasi online Face Book untuk Bimbingan Virtual

Dari hasil desain di atas selanjutnya mahasiswa yang sudah memperoleh informasi adanya *add* sebagai teman dengan dosennya, maka dengan otomatis begitu masuk ke *facebook* mereka akan memperoleh informasi tersebut dan tinggal melakukan *confirm.* Akhirnya mereka siap untuk melakukan proses komunikasi dalam rangka bimbingan virtual.

Perencanaan proses penyediaan media komunikasi dalam mendukung pelaksanaan bimbingan vitual.

Setelah tahapan desain media komunikasi *face book* di atas menjadi forum Komunitas Bimbingan Virtual serta mahasiswa sudah mengetahui ada undangannya dalam bentuk "confirm", selanjutnya dilakukan proses persiapan untuk memulai melakukan tahap awal bimbingan virtual. Berikut adalah visualisasi dimana beberapa mahasiswa sudah mulai aktif berkomunikasi dengan dosen pembimbingan.

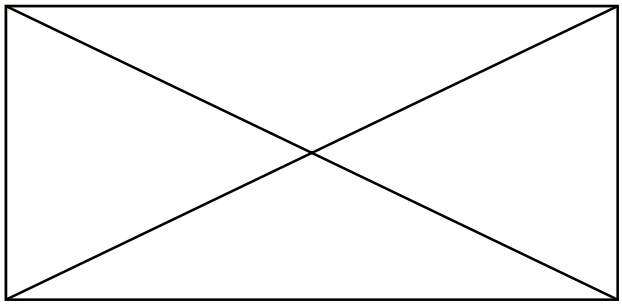

Gb. 4.2 Dosen mulai mengundang mahasiswa untuk bisa memanfaatkan media komunikasi virtual ini untuk proses bimbingan secara virtual.

Setelah dirasa mulai ada mahasiswa yang merespon maka berilah penekanan dan ajakan yang membuat para mahasiswa bimbingan kita tidak merasa terkendala dengan adanya jarak tempuh selama bimbingan harus menemui dosen yang berada di luar kota atau antarkota, bahkan dekatpun karena sibuk jadi tidak ada waktu di siang hari atau bahkan sesempit apapun kondisinya maka dosen mulai menekankan jangan sampai hal itu menjadi kendala sulitnya menuntaskan studi karena proses bimbingan tidak bisa insentif. Berikut adalah hasil penelitian yang menunjukkan dosen memberikan ajakan yang cukup memberikan solusi kepada mahasiswa bimbingannya.

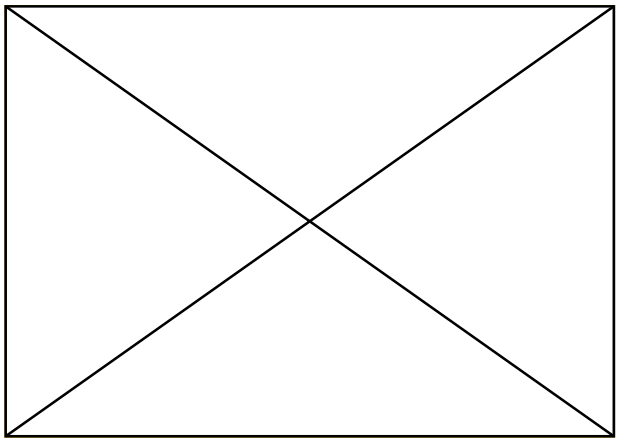

Gb. 4.3 Ajakan Dosen Pembimbing yang menekankan bahwa Facebook harus menjadi solusi dalam Bimbingan Virtual

Dari kondisi perencanaan tersebut maka hasilnya sudah dapat dijadikan wadah bagi para mahasiswa dan dosen pembimbing untuk melakukan proses interaksi dalam rangka mencapai kesepakatan dan pemahaman mengenai topik materi yang dibicarakan yaitu proses pemahaman tentang berbagai hal yang selayaknya dibahas untuk kebutuhan penyusunan skripsi dan Tesis.

Menemukan Model komunikasi yang terbangun dalam dalam proses bimbingan virtual.

Proses komunikasi yang bisa dilakukan selama bimbingan virtual pada dasarnya cukup unik dan ini merupakan temuan baru dalam proses komunikasi bermedia digital secara virtual. Proses komunikasi yang terbangun dapat dikatakan sebagai proses komunikasi dengan model berstratum, artinya ketika topik yang dibicarakan pada level pertama berlangsung yaitu antara mahasiswa pertama dengan dosen dilakukan dan memperoleh kesepakatan, selanjutnya akan ada mahasiswa lain yang akan mempelajari makna dan pemahaman dari pesan yang memang masih terlihat pada *inbox* dari mahasiswa dan dosen yang baru saja menyelesaikan proses bimbingan secara virtual. Sebagaimana yang dapat dilihat pada gambar *record* proses bimbingan virtual secara berjenjang di bawah ini.

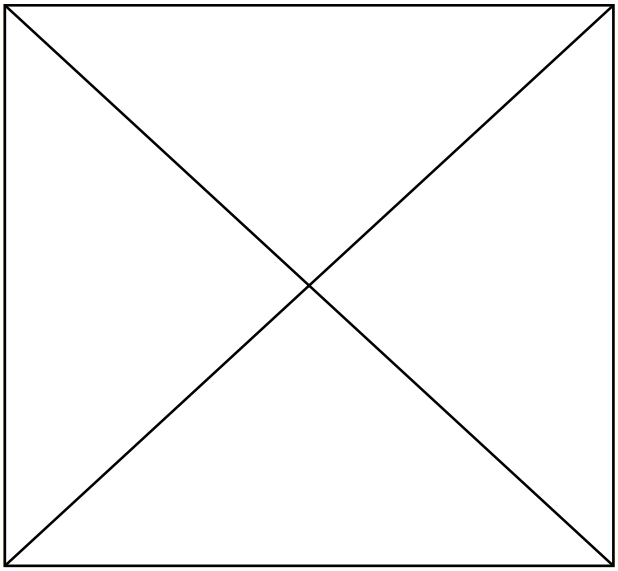

Gb. 4.4 Proses Bimbingan Secara Berjenjang dalam Bimbingan Virtual.

(1) Kecenderungan Intensitas Pesan topik penelitian yang banyak dibahas dalam proses bimbingan virtual selama ini.

Beberapa topik yang cenderung banyak dibicarakan adalah masalah metodologi dan pengujian atas produk-produk yang menjadi objek penelitian. Sebagai contoh para mahasiswa lebih mampu dan termediasi ketika mereka harus menyampaikan progress produk yang sudah dikembangkannya.

Demikian juga dengan naskah dokumen yang sudah ia buat seperti BAB 1,2, 3, dan seterusnya. Bahkan melalui Email sekalipun hal ini cukup membuktikan bahwa topik yang banyak dibicarakan adalah masalah judul, rumusan masalah, metodologi, serta produk. Dari temuan data selama proses bimbingan virtual melalui *facebook* maka topik yang berhubungan dengan kajian teori baik pada kajian teori di bab II maupun pembahasan pada bab IV. Intensitas pembahasan yang banyak dilakukan dalam proses bimbingan virtual melalui *facebook* dapat dilihat pada Tabel Berikut.

Tabel 4.1
Topik-topik Dalam Proses Bimbingan Virtual

NO	TOPIK YANG DIBAHAS	FREKUENSI
1	Judul	9
2	Fokus/Rumusan Masalah	10
3	Kajian Teori	3
4	Metodologi	12
5	Hasil dan Pembahasan	4
6	Simpulan	2
7	Produk Penelitian	17
8	Jadwal dan Topik Ujian Skripsi/Tesis	20
	TOTAL	**77**

(Sumber: Record Proses Bimbingan virtual Selama 1 Tahun)

Berikut adalah satu satu topik bimbingan virtual yang membicarakan tentang Judul yang harus mampu memberikan gambaran hubungan antar variabel sehingga jelas fokus yang akan ditelitinya menunjukkan rasional logis mana yang menajdi variabel X dan mana yang menjadi variabel Y. Demikian juga dengan judul yang mengarah pada penelitian yang sifatnya kualitatif, keduanya dibicarakan dengan intensif pada proses bimbingan

virtual di awal-awal pelaksanaannya. Sebagaimana yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

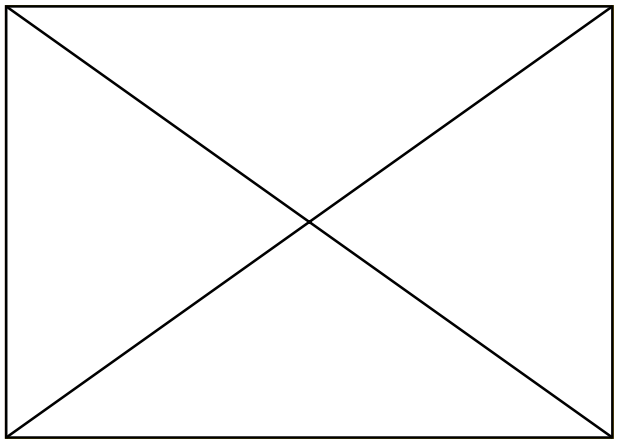

Gb. 4.5 Topik Judul dalam proses bimbingan virtual

Selanjutnya bahwa topik yang dibahas selama bimbingan virtual adalah topik yang berhubungan dengan uji produk awal dalam sebuah penelitian *Research and Development* (Borg & Gall:1983, sebagaimana terlihat pada gambar di bawah ini.

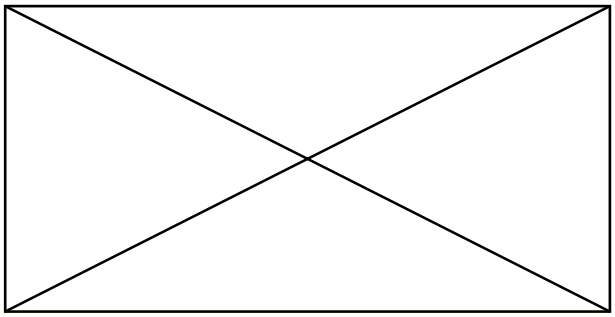

Gb. 4.6 Topik tentang ujicoba produk mahasiswa tentang e-learning.

Dari gambar di atas nampak mahasiswa melakukan bimbingan virtual berkenaan dengan produk yang ia produksi dan akan ditindaklanjuti oleh dosen pembimbingnya berupa arahan setelah dosen tersebut mereview produk dari mahasiswa tersebut. Berikut adalah respon dosen yang telah mereview produk mahasiswa tersebut dan memberikan arahan untuk melakukan share kepada mahasiswa lain yang bisa terbantu oleh produk dan hasil review yang dilakukan. Kondisi ini seperti nampak pada gambar berikut.

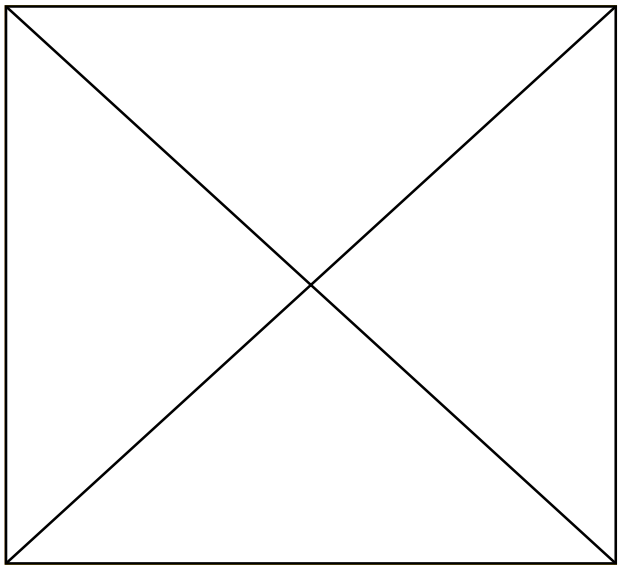

Gb. 4.7 Progres dan revisi produk mahasiswa yang mengembangkan e-learning.

Selanjutnya bahwa intensitas pembahasan dalam bimbingan virtual diantaranya berhubungan dengan topik pembahasan tentang hubungan antar variabel seperti nampak pada gambar berikut, yaitu membahas mengenai produk *e-learning* yang dibangun oleh dua *software* yang berbeda kemudian dianalisis lagi untuk memperoleh pengaruh atau dampaknya dalam sebuah proses pembelajaran.

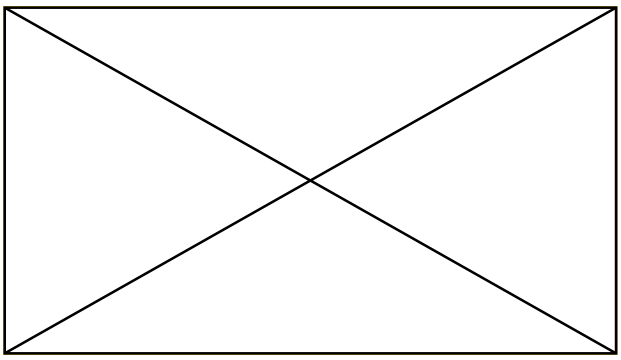

Gb. 4.8 Topik bimbingan virtual tentang hubungan antar variabel dan proses pengujiannya.

Perkembangan bimbingan virtual secara tidak sadar telah mampu menumbuhkan kemampuan kepada mahasiswa untuk melakukan variasi tentang bagaimana mengutip dari proses komunikasi lainnya yaitu dari hasil pembicaraan, atau wawancara dalam sebuah media televisi sebagaimana yang ditemukan dari proses bimbingan virtual berikut.

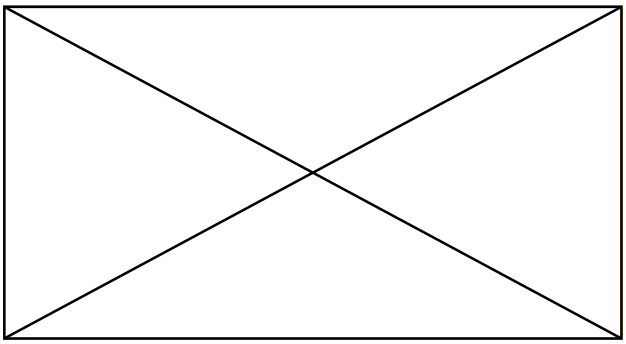

Gb. 4.9 Topik tentang teknik mengutip hasil wawancara dari media lain.

Pembahasan selanjutnya dalam proses bimbingan virtual juga berhubungan dengan topik mengenai uji hipotesis dan bagaimana hal itu dijelaskan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh mahasiswa, khususnya dalam pembahasan tentang uji statistik yang seringkali menjadi kendala dalam penyelesaian bab IV ketika mahasiswa akan melakukan uji hipotesis sebagaimana yang terlihat pada gambar di bawah ini.

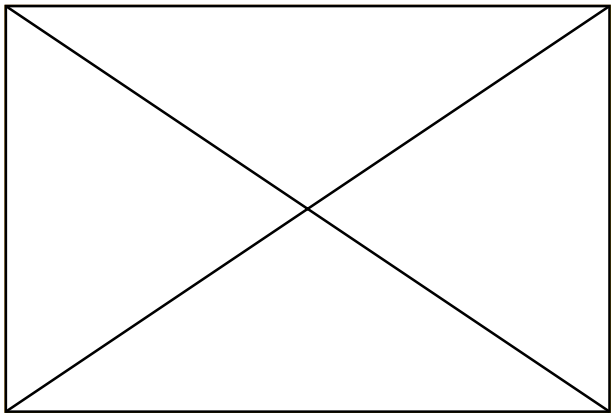

G.4.10 Topik tentang penggunaan Statistik dalam Uji Hipotesis

(2) Gambaran kualitas dan kuantitas proses penuntasan bimbingan vitual melalui *facebook* di lihat dari sudut pandang mahasiswa dan pembimbing.

Dari temuan hasil penelitian mengenai berbagai faktor pendukung mengenai kualitas produk hasil bimbingan virtual diantaranya dapat dijelaskan dalam bentuk hasil uji produk tesis yang diantaranya ditanyakan oleh seorang mahasiswa sebagaimana terlihat pada gambar berikut.

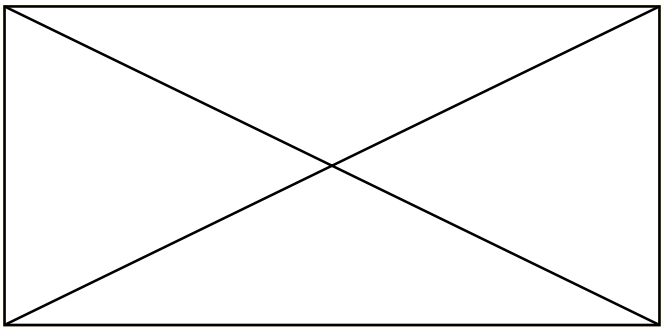

Gb. 4.11 Topik pengujian produk dari karya mahasiswa yang berhubungan dengan pengukuran dimensi sebuah e-learning.

Pada gambar di atas menunjukkan bahwa kualitas produk dari tesis betul-betul akan teruji baik secara literasi maupun secara praktis, karena produk tesis akan dicoba untuk diakses secara *online* oleh dosen pembimbing bahkan oleh teman-temannya. Sebagaimana yang dapat diakses di beberapa alamat produk *e-learning* yang dipublish melalui *facebook* itu sendiri. Sebagai contoh ada alamat *e-learning* yang dipublikasikan oleh Pak Yuyus Ali, Ibu Siti Husnul Bariyah, Pak Gungun, dan Pak Yuda serta banyak lagi dari mahasiswa pascasarjana Teknologi Pembelajaran STKIP Garut yang sudah sukses mempublikasikan produk-produk inovatifnya untuk kepentingan penuntasan studi melalui proses bimbingan virtual.

Dalam perkembangan selanjutnya mengenai kualitas ini teruji juga dari aspek kualitas artikel dan jurnal internasional, sebagai salah satunya ada produk tulisan mahasiswa yang merupakan hasil bimbingan virtual yang sukses di unggahkan ke Jurnal Internasional sebagaimana yang telah dilakukan oleh Pak Yuda seperti nampak pada gambar berikut.

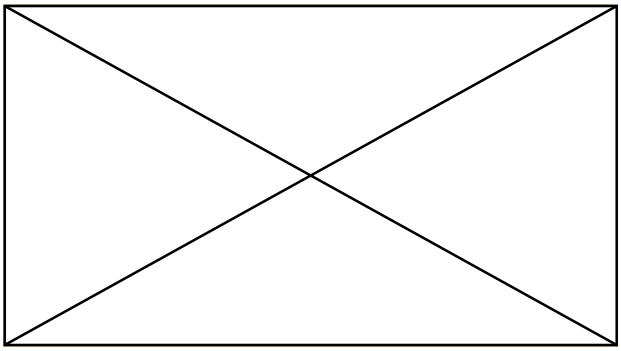

Gb. 4.12 Topik bimbingan virtual tentang Artikel pada Jurnal Internasional sebagai karya mahasiswa yang sudah selesai bimbingan virtual.

Sebagai ujung dari proses bimbingan ada beberapa mahasiswa yang masih intensif membicarakan persiapan bahan presentasi untuk ujian tesis, dimana mereka membahasnya secara tajam sehingga pada saat ujian sidang tesis secara efesien waktu yang disediakan cukup untuk memberikan informasi yang jelas bagi para pengujinya. Fenomena ini telah membantu kesiapan para mahasiswa lainnya. Salah satu proses bimbingan mengenai persiapan ujian tesis ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

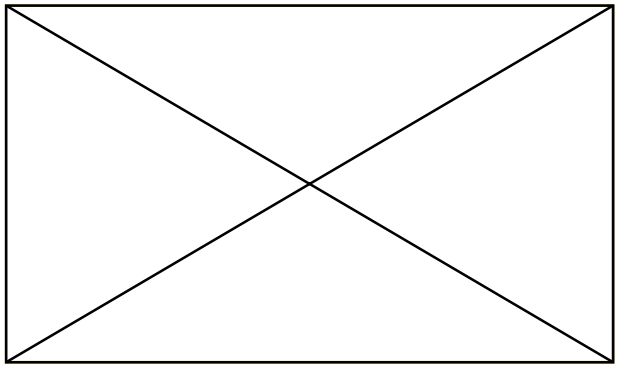

Gb. 4.13 Proses Bimbingan Virtual untuk Persiapan Ujian Sidang Tesis

Simpulan dan Saran

Simpulan

Tahapan desain media komunikasi *facebook* dalam mewujudkan sistem "Bimbingan Virtual" dikembangkan dengan memanfaatkan fasilitas pembuatan komunitas yang sudah ada pada format *facebook. Facebook* yang direncanakan sebetulnya biasa saja namun setelah dikoreksi dan dibangunkan tempatnya oleh UPI terutama pada barang-barang dipuji-puji rusak. 2) Perencanaan proses penyediaan media komunikasi dalam mendukung pelaksanaan bimbingan virtual dilakukan dengan mengikuti tahapan format penyediaan forum komunitas, memberi nama forum komunitas dengan "bimbingan virtual", menambahkan anggota bimbingan, serta memberikan pesan untuk mengundang dalam komunitas bimbingan virtual, selanjutnya dosen menegaskan layanan yang akan diberikan untuk memulai bimbingan virtual.

Model komunikasi yang terbangun dalam dalam proses bimbingan *virtual* terjadi secara berjenjang artinya bahwa topik yang dibahasa oleh dosen dengan mahasiswa pertama selanjutnya akan menjadi masukan bagi mahasiswa kedua dan seterusnya.

Kecenderungan Intensitas Pesan topik penelitian yang banyak dibahas dalam proses bimbingan *virtual* selama ini pada dasarnya yang paling banyak yaitu berhubungan dengan topik atau judul, hubungan antar variabel, metode penelitian, dan uji hipotesis. Dari temuan menunjukkan bahwa teknologi *face book* menjadi daya tarik tertentu sehingga topik yang dibahas sangat variatif namun tetap terkontrol kualitasnya.

Gambaran kualitas dan kuantitas proses penuntasan bimbingan virtual melalui facebook terbukti dari beberapa kualitas produk dari tesis mahasiswa yang dituntaskan melalui bimbingan virtual juga berhubungan dengan produk karya tulis dalam bentuk artikel yang dapat dipublikasikan pada jurnal internasional.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan simpulan yang diperoleh dalam penelitian ini maka ada beberapa yang masih harus dikaji bersama khususnya penulis mengajak kepada: 1) Para peneliti selanjutnya agar dapat secara konsisten mengamati proses bimbingan virtual dengan memanfaatkan media komunikasi elektronik lainnya selain *face book* sebagai kajian penelitian lebih lanjut; 2) Penelitian tentang bimbingan virtual ini merupakan suatu bentuk penelitian dasar yang dapat dianalisis dan diteliti lebih komprehensif dengan menggunakan beberapa pendekatan penelitian sehingga dapat diperoleh informasi penelitian yang mampu mendukung keberhasilan proses bimbingan mahasiswa dan dosennya dalam kondisi yang terbatas sekalipun dengan demikian telaah dalam penelitian ini dikaji mulai dari kecenderungan dna kebiasaan para dosen dan mahasiswa untuk tidak lambat; 3) Proses penelitian ini pada dasarnya cukup memberikan nuansa baru dalam kajian komunikasi, pendidikan, dan teknologi rancang bangun untuk itu diharapkan bahwa setiap institusi mampu melakukan penelitian bersama secara melembaga sehingga diperoleh temuan yang inovatif dalam mendukung penyelesaian studi yang menerapkan konsep *Distance Learning*.

Pustaka Acuan

Borg, W.R dan Gall, M.D. 1983. *Educational Research, An Introduction*. 4th.New York: Longman Inc.

Darmawan, Deni. 2009, *Komunikasi Pembelajaran : Biologi Komunikasi.* Bandung: Humaniora.

Darmawan, Deni. 2011. *Student Virtual Classroom.* Kemenag. Bahan Diklat Pengembangan Laboratorium TIK Madrasah.

Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, 2012, Format Standar ISO.9001. Fakultas Ilmu pendidikan. UPI.

Larose Straubaar, 2000. *Media Now : Communications Media in the Information Age,* USA: Wadsworth/Thomson Learning.

Littlejohn S.W & Foss K.A.1996. *Theories of Human Communication*. Eighth Edition. Thomson-Wadsworth.

Sugiyono. 2006. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung : Alfabeta.

Mark Zuckerberg. 2012. *Keanggotaan Face Book.* Sumber : http://id.wikipedia.org/wiki/Facebook..

Miles, Matthew B & Hubermas, A Michael, 1992, *Analisa Data Kualitatif*, terjemahan, Rohidi, Tjetjep Rohendi, UI Press, Jakarta.

Rogers, Everetts M. 1986. *Diffusion of Innovation*. New York : The Free Press.

Dokumen Online:

Definisi Face book Sumber: http://id.wikipedia.org/wiki/Facebook.

Face book sebagai media jejaring sosial, Sumber: http://articles-at.blogspot.com/

Face Book menurut para ahkli Sumber: http://wiki.answers.com/Q/Pengerti-an_facebook_menurut_para_ahli).

Pemanfaatan Face book (Sumber : http://articles-at.blogspot.com/2011/04/facebook-definisi-manfaat-dan.html).

****